Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 11 Palembang

Nadila Adiansa[1], Sibawaihi[2], Sigit Prasetyo[3]
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: 24204031013@student.uin-suka.ac.id. sibawaihi@uin-suka.ac.id. sigit.prasetyo@uin-suka.ac.id

Article History:
Received: 09 Desember 2024
Revised: 11 Januari 2025
Accepted: 18 Januari 2025

Keywords: *Anak, Matematika Pemulaan, Strategi Guru*

Abstract: *Tujuan adanya artikel ini untuk menginvestigasi cara guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam menumbuhkan minat belajar matematika permulaan pada anak usia dini. Dengan mengetahui strategi yang bagus dalam menumbuhkan minat belajar matematika anak, hal bisa dipratekkan oleh orang tua di rumah ketika ingin mengajarkan anak matematika permulaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sampel guru kelas B2 TK Aisyiyah 11 Palembang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian bahwa strategi yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah 11 Palembang dalam mengajarkan Matematika permulaan kepada anak adalah dengan menggunakan media yang dibuat oleh guru dengan bahan yang ada di lingkungan sekitar, lalu anak harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru melakukan ice breaking. Selain itu guru menggunakan metode pemberian tugas demi melatih kemampuan matematika permulaan anak. Kesimpulan strategi yang dilaksanakan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dapat membuat kemampuan matematika permulaan anak meningkat dibuktikan dengan lembar kerja anak yang mampu memahami konsep matematika permulaan.*

PENDAHULUAN

Dalam tercapainya hasil belajar yang berhasil adalah peran guru yang tidak kalah penting, dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Thoyibah & Negara 2022 : 27). Seorang guru harus professional dan berperan aktif ketika menjalankan proses belajar dan mengajar. Guru adalah sebagai pelatih, fasilitator, *role model*, pembimbing, sumber belajar serta pengevaluasi anak dari hasil proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran guna terwujudnya hasil belajar yang diharapkan, demi meningkatnya perkembangan anak usia dini. Untuk itu dalam proses pembelajaran statregi guru sangat krusial ketika proses belajar dan mengajar. Seorang guru harus memiliki pemahaman dan inovasi dalam pembelajaran serta stretegi yang mumpuni dalam pembelajaran, guna pesan – pesan, ilmu

pengetahuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Strategi adalah rancangan dan pengaturan guna tercapainya tujuan. Dalam pembelajaran strategi merupakan bentuk usaha guru dalam mengimplementasikan berbagai cara untuk terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Atika Setiawati & Suyadi 2021 : 51). Demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk arah yang mana menjadi pedoman semata,tetapi juga harus bagimana penerapannya di lapangan (sekolah). Untuk itu guru harus dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan bermakna bagi anak usia dini, demi terwujudnya perkembangan anak yang sesuai harapan.

Aspek perkembangan anak usia dini di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 meliputi perkembangan nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Dalam aspek kognitif anak usia dini anak sudah dapat memecahkan masalah secara sederhana dalam kehidupan sehari – hari. Berpikir dengan logis seperti membedakan sesuatu, mengelompokkan, pola, inisiatif, memahami sebab akibat. Berpikir secara simbolik contohnya anak mengetahui simbol angka ataupun huruf,selain itu anak juga dapat refleksikan pemikirannya dalam bentuk gambaran. Komponen – komponen tersebut tergolong kedalam kemampuan matematika permulaan. Kemampuan anak dalam matematika permulaan anak sangat perlu di stimulasi sejak dini, karena konsep matematika banyak diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Matematika permulaan adalah kemampuan dasar matematis anak yang terpaku akan berhitung, memahami bilangan, pemecahan masalah bagi anak secara sederhana, berpikir logis (PP-PAUD & DIKMAS 2016 : 12). Matematika permulaan ini meliputi kemampuan berhitung, geometri, pemahaman akan konsep sesuatu serta pemahaman akan perbandingan. Kemampuan anak dalam matematika permulaan ini tentunya memiliki tahapan yaitu: 1. Tahapan penguasaan konsep, pada tingkat awal ini anak dapat menjelajah guna memperoleh pengetahuan secara konkret misalnya mengetahui jumlah pensil atau jumlah jeruk yang mana pensil dan jeruk tersebut harus secara nyata ada didepan kelas sehingga dapat dihitung oleh anak, 2. Tahapan transisi, pada tingkat ini bisa dinamakan masa peralihan anak dari yang awalnya menghitung sesuatu secara konkret tetapi sudah menuju abstrak, 3. Tahap lambang, tingkat ini anak sudah dapat menghitung sesuatu hanya dengan lambang angkanya saja. Pengenalan matematika tersebut perlu dilakukan dengan menarik dan menggunakan strategi yang sesuai karena pada saat ini kebanyakan orang sangat menghindari pembelajaran matematika yang dinilai sulit. Sebagai seorang guru momok akan pembelajaran matematika tersebut harus diberantas dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan sedari dini. Dengan begitu di harapkan pembelajaran matematika bukan lagi hal yang menakutkan bagi pelajar.

Artikel ini penting karena dalam artikel ini membahas mengenai strategi yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam menumbuhkan minat belajar matematika permulaan bagi anak usia dini. Menambah wawasan pembaca terkait konsep matematika permulaan. Menambah pemahaman pembaca bahwa ilmu pengetahuan matematika bisa dipelajari dengan strategi yang menarik seperti diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang, sehingga diharapkan bahwa matametika tidak menjadi ilmu pengetahuan yang menakutkan untuk dipelajari.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Rusandi&Muhammad Rusli 2021 : 2) penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena – fenomena yang ada pada saat ini untuk

menyajikan gambaran secara jelas tentang suatu fenomena tersebut. Guna memperoleh data peneliti menerapkan tiga langkah yaitu obervasi ke lapangan, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 11 Palembang yang berlokasi di Jl. Jendral .A.Yani Komp Ump, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Selain itu guna mendapatkan data peneliti juga melakukan *literature review* pada artikel – artikel terkait, sehingga memperkuat dasar teori artikel ini. Sampel yang digunakan adalah wali kelas B2 dengan *teknik purposive sampling*. Wali kelas B2 memiliki jabatan sebagai kepala sekolah TK Aisyiyah 11 Palembang yang mana memiliki banyak pengalaman dalam mengajar sehingga cocok untuk sampel peneltii. Adapun mengenai teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2022 : 246) ada tiga tahapan yang perlu dilewati yakni :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru ketika mendidik haruslah profesional maksudnya mempunyai kemampuan juga keahlian tentang kegurusan dan ilmu - ilmu mengajar (Munawir, Fitrianti, & Anisa 2022 : 10). Guru yang profesional sudah terlatih untuk memaksimalkan kemampuannya untuk mengajar murid – muridnya, juga telah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar. Berikut ini hal – hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur keprofesionalan guru.

1. Memahami urutan materi, konsep juga tips – tips materi diajarkan kepada anak didik.
2. Memahami kompetensi inti (KI) juga kompetensi dasar (KD) dari materi terkait yang diajarkan kepada murid.
3. Tentunya inovatif dan kreatif, yang mana dapat seorang guru harus bisa mengembangkan materi yang disampaikan kepada murid.
4. Bertindak reflektif
5. Mampu mengembangkan diri dan perkembangan teknologi.

Menurut (Siti et al. 2019 : 14) Starategi pembelajaran adalah pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja guna melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu (Agus & Madya 2017 : 101) strategi pembelajaran adalah desainer yang digunakan untuk supay pembelajaran menjadi aktif dan efektif bagi anak. Strategi pembelajaran bisa diartikan semua lingkup kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik menuju tercapainya tujuan tertentu (Indriawati et al. 2021 : 278). Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cakupan semua kegiatan pembelajaran yang disusun dan direncanakan dengan baik oleh pendidik guna memaksimalkan pembelajaran kepada anak usia dini. Strategi pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi solusi dalam mengatasi masalah pemberdayaan pendidikan untuk menyiapkan sedini mungkin sumber daya manusia kedepannya. Pada dasarnya bisa saja penyebab banyaknya lulusan suatu lembaga yang kurang memiliki kompetensi yang diharapkan yaitu strategi pembelajaran yang digunakan belum berlaku dengan baik.

Strategi pembelajaran memiliki beberapa jenis diantaranya sebagai berikut: pertama strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi dimana berpusat pada guru , serta informasi diberikan secara langsung. Contohnya mengajarkan anak membuat karangan, dengan menerapkan strategi pembelajaran ini anak dapat belajar tentang kata, struktur kata, kalimat, bahasa,ejaan (Wulan 2021 : 51). Kedua strategi inquiry, adalah sebuah strategi yang

menstimulasi anak untuk dapat meningkatkan kemampuan sikap kritis dan kognitif anak, sebab dengan strategi ini anak memahami dari suatu konsep dari materi pembelajaran itu sendiri dan dalam strategi ini anak akan melakukan pengamatan kecil dan investigasi dalam menemukan sesuatu (Muvid et al. 2022 :781). Contoh kegiatan yang bisa dilakukan dalam menerapkan strategi ini adalah mengajak anak melakukan eksperimen kecil membuat larva gunung, hujan pelangi, air dan minya yang tidak menyatu dll. Ketiga strategi kooperatif, ialah sebuah strategi dalam bentuk membentuk kerja sama dengan kelompok kecil dalam menyelesaikan dalam sebuah tugas yang guru berikan (Hariadi Bambang 2015 : 160). Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini memungkinkan adanya interaksi yang baik dan orang lain. Keempat strategi berbasis proyek adalah sebuah bentuk pembelajaran yang memfokuskan akan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar (Cintang, Setyowati, & Handayani 2018 : 7). Dengan projek yang dibuat diharapkan anak dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan. Kelima strategi *blanded learning* adalah bentuk strategi pembelajaran dengan menggabungkan dua pembelajaran tatap muka (Offline) dan belajar daring (Online) (Al-Ayed & Al-Tit 2021 : 268). Dengan strategi ini sangat bermanfaat untuk fleksibilitas dalam waktu dan tempat untuk pembelajaran. Strategi ini juga memanfaatkan teknologi yang sangat berguna saat ini untuk pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran tentunya memiliki proses dalam penerapannya, yang menjadi alur yang penting untuk kita ketahui yaitu: pertama indentifikasi tujuan pembelajaran, dalam proses belajar mengajar tujuan dari pembelajaran itu sendiri sangat penting sebab menjadi langkah awal bagi guru supaya pembelajaran efektif sehingga anak dapat mengerti konsep dari materi yang diajarkan (Utomo, Dyah, & Wardhani 2024 : 200). Dengan demikian tujuan pembelajaran awal dari proses pembelajaran berlangsung. Kedua perhatikan gaya belajar siswa, pada dasarnya setiap indivdu mempunyai teknik berbeda – beda dalam menyerap, mengatur, dan mengendalikan informasi yang didapatkan (Aisyah & Mahdia 2023 : 30). Dalam gaya belajar diperhatikan anak didik termasuk gaya belajar seperti visual, auditori, kinestetik. Ketiga rancang kegiatan pembelajaran, rancangan belajar adalah kumpulan sumber belajar yang menjadi kegiatan untuk guru dan siswa ketika di dalam kelas (Dewiastri & Mulyana 2020 : 51). Rencangan belajar pasti diperlukan sebab menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas bersama anak didik, seperti rencangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), program semester (PROSEM), program tahunan (PROTA). Keempat penggunaan media yang tepat, media ialah alat yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar. Saat juga sangat didukung dengan berkembangnya teknologi sehingga anak didik atauoun guru tidak membutuhkan waktu yang lama guna mendapatkan sebuah informasi (Firmansyah & Humaidi 2022 : 662). Dalam implementasi media untuk kegiatan belajar berdampak signifikan untuk menarik minat anak, sebab dengan media memberikan sesuatu yang bersifat inovatif guna memberikan materi pembelajaran. Adapun keuntungan dari menerapkan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Memudahkan guru dalam memberikan materi kepada anak didik, 2. Belajar bersama anak menjadi menarik, 3. Pembelajaran lebih aktif antara guru dan anak, 4. Menghemat waktu dan tenaga, 5. Hasil belajar anak dapat meningkat, 6. Penggunaan media bisa memungkinkan belajar bisa dilakukan dimana saja. 7.menstimulasi sikap positif anak, 8. Peranan guru menjadi lebih positif dan produktif (Fifit 2010). Kelima evaluasi pembelajaran, dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentunya evaluasi sangat penting, sebab bermanfaat untuk seorang guru bisa mengetahui sampai mana kemampuan anak didiknya. Evaluasi menandakan jika pembelajaran berjalan baik maka kemampuan anak bisa meningkat. Selain itu,evaluasi melihat juga apakah ada kemunduran dari kegiatan belajar (Sawaluddin 2021 : 44)

Jika kita berbicara tentang anak usia dini pasti memikirkan bahwa anak ialah masa dimana sedang mengalami pesatnya proses tumbuh dan berkembang baik itu fisik ataupun rohani, yang mana biasa kita sebut masa *golden age* (Bahrum, Ramdani, & Samsiah 2023 : 7). Untuk itu kita sebagai guru harus benar – benar mempersiapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, guna anak tertarik dan mudah memahami konsep dari materi yang kita sampaikan. Salah satunya pembelajaran matematika bagi anak usia dini, dalam mengajarkan matematika permulaan kepada anak harus dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, bisa dengan bantuan media yang dibuat oleh guru. Untuk itu di sekolah TK Aisyiyah 11 Palembang guru kelas menyedikakan media secara sederhana yang dibuat sendiri guna mendukung penyampaian materi kepada anak. hal tersebut sangat berdampak bagi proses pembelajaran anak karena bisa menjaga fokus dan menimbulkan rasa ingin tahu anak contohnya pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Media pendukung Mengajarkan



Gambar 1. Media Pendukung Materi Bentuk Geometri

Media Pembelajaran adalah sebuah alat yang dimanfaatkan guna menyampaikan proses kepada murid dalam proses pembelajaran (Septy 2021: 4). Berdasarkan gambar diatas yang peneliti sampaikan bahwa guru di TK Aisyiyah 11 Palembang menggunakan media yang dibuat sendiri secara sederhana guna menarik minat anak untuk berajar matematika permulaan. Anak usia dini di TK Aisyiyah 11 Palembang akan fokus dan semua pandangan anak akan tertuju pada media yang digunakan oleh guru walaupun itu pembelajaran matematik. Penggunaan media yang menarik minat anak tersebut adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang guna konsep materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak. Pada gambar 1 diatas merupakan contoh media yang digunakan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam menyampaikan materi matematika permulaan yaitu konsep panjang , pendek, dan sedang, melalui ilustrasi balok yang berbeda – beda ukurannya. Dengan hal ini tentunya anak akan dengan cepat memahamik konsep pengukuran. Sejatinya anak itu masih berpikir secara konkret jadi ilustrasi pada media tersebut adalah langkah awal dengan strategi yang bagus serta cocok untuk anak.

Dapat diketahui bahwa anak belum bisa berpikir secara abstrak maka dari itu bantuan benda – benda juga yang ada disekitar dapat membantu anak untuk memahami konsep matematika pengukuran. Anak secara tidak langsung belajar tentang pengukuran karena dengan adanya media tersebut yang berkaitan dengan kesehariannya dapat menarik anak dan rasa ingin tahunya muncul. (Amalina, Yanti, & Warmansyah 2022 : 307) menjelaskan bahwa dalam mengajarkan anak pengukuran haruslah dengan kegiatan yang sangat sukai anak sehingga tanpa disadari anak

bahwa ia mempelajari matematika. strategi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam mengajarkan pengukuran sangat bagus, dengan menggunakan benda – benda yang ada sekitar lingkungan anak sehingga diharapkan konsep pengukuran tersebut dapat sampai kepada anak dengan baik. Hal ini juga bisa menjadi solusi bahwa konsep pembelajaran matematika itu tidak akan menjadi momok yang menakutkan karena sulit jika dalam proses pembelajarannya dengan cara yang sederhana yaitu dengan melibatkan contoh dari llingkungan kita sendiri.

Tidak hanya konsep pengukuran tentunya dalam matematika permulaan untuk anak, ada juga mengenai bentuk geometri. Menurut (NAEYC & NCTM 2010 : 19) matematika permulaan adalah bilangan dan operasi , geometri dan pengertian spasial, pengukuran, pola/ pemikiran aljabar dan analisis data. Bentuk geometri itu sendiri tentunya harus diajarkan kepada anak diantaranya bentuk lingkaran, segitiga, dan persegi. Seperti pada gambar 2 diatas merupakan contoh media yang terapkan guru di TK Aisyiyah 11 Palembang secara sederhana guna menyampaikan tentang bentuk – bentuk geometri. Dengan demikian anak bisa melihat langsung perbedaan - perbedaan yang dimiliki setiap bentuk tersebut. Strategi di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam menggunakan media untuk mengenalkan bentuk geometri sudah tepat. Pengenalan bentuk geometri kepada anak harus juga dengan benda – benda konkret yang mana harus bisa dilihat anak secara langsung di depan kelas, hal ini guna mempermudah anak untuk menalar dan membanyangkan bentuk – bentuk geometri tersebut. media pada gambar 2 di atas juga membantu guru dalam menyampaikan bentuk - bentuk geometri, sehingga penggunaan media juga dapat menghemat waktu dan energi guru. Saat di kelas guru tinggal menyebutkan nama – nama dan memperkenalkan masing – masing bentuk geometri tersebut.

Selain penggunan media yang dibuat oleh guru, strategi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang adalah dengan menerapkan kegiatan *ice breaking.* Dalam pembelajaran matematika tentunya harus ada kegiatan *ice breaking* supaya anak tidak bosan dan membuat pembelajaran mudah dipahami oleh anak. kegiatan *ice breaking* adalah sebuah upaya guru demi membuat pembelajaran lebih menarik, menghilangkan rasa jenuh, meningkatkan gairah belajar, membuang kebosanan (Pujiarti 2022 : 32). Bentuk *ice breaking* yang dilakukan guru di TK Aisyiyah 11 Palembang adalah bisa dengan mengajak anak menyanyi bersama – sama sambil mengikuti gerakkan guru. Bermain games mengambil bola warnai – warni bersama – sama. bisa juga dengan games menebak hewan berdasarkan ciri – cirinya. Kegiatan ini sangat efektif guna membuat anak kembali menjadi fokus dan semangat belajar matematika di kelas. Suasana pembelajaran harus dibuat dengan sangat menyenangkan bagi anak, menarik minat anak, membuat anak tidak bosan sehingga anak merasa bahwa ia tidak sadar kalau sedang belajar. Ice breaking juga menambah kesegaran ketika proses belajar mengajar (Adiansa, Wulandari, and Fahmi 2023). Dilihat dari manfaat *ice breaking* tersebut tindakan guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dengan menggunakan ice breaking sangat tepat.

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam meningkatkan kemampuan matematika permulaan anak dengan melibatkan akan secara langsung dalam pembelajaran. Anak diminta untuk maju satu persatu atau bahkan guru mendampingi anak secara keliling kelas melihat ketika anak membutuhkan bantuan. Dalam (Nurhasanah et al. 2022 : 4) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang berpusat pada anak menunjukan bahwa proses pembelajaran itu berkualitas. Dengan anak terlibat aktif dalam kelas dapat memberikan pengalaman – pengalaman pembelajaran yang menyenangkan untuk anak serta bermakna. Dalam pembelajaran matematika permulaan untuk anak di TK Aisyiyah 11 Palembang dengan melibatkan anak di kelas, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru sudah sangat tepat

dan efesien. Proses pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta anak dapat menalar dan berpikir menemukan makna pembelajaran yang *relate* dengan keseharian anak di lingkungan sekitar. Kegiatan yang melibatkan anak dalam pembelaajran juga bisa membuat anak berpikir kreatif dan dapat melatih anak untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada dengan kehidupannya sehari – hari secara sederhana. Tentunya jika anak tidak terlibat dalam proses pembelajaran maka materi akan sulit juga dipahami oleh anak karena kurangnya anak untuk menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Hal tersebut bisa berdampak pada hasil belajar anak. Berikut gambar 3 dilapangan yang peneliti dapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung dimana anak belajar berhitung satu persatu di depan kelas.



Gambar 3. Guru di TK Aisyiyah 11 Palembang Melibatkan Anak Dalam Berhitung

Kemudian strategi perlu yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Di TK Aisyiyah 11 Palembang sendiri guru menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas kepada anak. Pemberian tugas kepada anak ialah upaya yang diterapkan oleh guru guna melatih kemampuan anak contoh tugas yang bisa dilakukan adalah menghafal, membaca, mengulangan, menguji, memeriksa atas apa yang telah anak lakukan demi melihat kemampuan anak (Indrawati & Darmawani 2022: 47). Selanjutnya setelah itu, guru bisa mengkualifikasikan kemampuan anak pada tingkat apa. Tidak hanya itu pemberian tugas bisa dilakukan guru dengan tujuan untuk mengukur kemandirian anak. seorang guru bisa melihat apakah dalam mengerjakan tugas anak masih dibantu atau tidak, guruj juga bisa melihat apakah selama pembelajaran anak masih mendapatkan kesuliatan atau tidak. Dalam pembelajaran matematika permulaan anak tentunya, anak harus dilatih, Karena untuk melihat kemampuan anak sejauh mana kemampuan matematika permulaan anak berkembang. Jika anak tidak dilatih pada soal konsep matematika permulaan sampai kapan pun anak akan sulit memahami matematika. berikut gambar 4 dan 5 dimana guru memberikan anak tugas dalam pembelajaran konsep matematika.



Gambar 4. Anak di Tugaskan Untuk Mengurutkan Kentang Besar - Kecil



Gambar 5. Anak Menghitung Benda yang Ada di Sekitarnya Pada LKJ

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran ialah rancangan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar bersama anak didik. Penggunaan strategi yang tepat bisa membuat materi pembelajaran itu sampai dengan baik kepada anak contohnya mengajarkan matematika permulaan. Dengan begitu Guru dapat membuat pambelajaran matematika itu bukan momok yang harus ditakuti karena pembelajaran yang sulit, tetapi anak didik harus memahami konsep dari matematika itu sendiri. Strategi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah 11 Palembang sangat patut di contoh dalam mengajarkan konsep matematika permulaan kepada anak. Pertama, menggunakan media yang dibuat oleh guru dengan bahan yang ada di lingkungan sekitar, hal ini berdampak guna meningkatkan rasa ingin tahu anak serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Kedua, yaitu kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran kegiatan ini sangat bermanfaat guna meningkatkan kembali semangat belajar serta fokus pada pembelajaran. Ketiga, guru di TK Aisyiyah 11 Palembang dalam proses pembelajaran matematika permulaan selalu mendorong anak untuk aktif di kelas dan anak harus terlibat dalam pembelajaran, hal supaya anak mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Keempat, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas, dalam pembelajaran matematika anak harus terus di latih serta dilihat kemampuannya guna untuk evaluasi guru. Dengan strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil kemampuan matematika anak, hal ini bisa dilihat dari lembar kerja anak yang sudah bisa mengerjakan memecahkan persoalan matematia secara sederhana oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansa, Nadila, Retno Wulandari, and Fahmi. 2023. “Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2(1):187–90. doi: 10.47233/jpst.v2i2.695.

Agus, Rosyidi Mukhtar, and Widyaiswara Madya. 2017. “Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif).” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* V(1):100–111.

Aisyah, Nur, and Sholehatun Mahdia. 2023. "Penerapan Metode STIFIN Dalam Memahami Gaya Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogika* 4(1):29–45.

Al-Ayed, Sura I., and Ahmad Adnan Al-Tit. 2021. "Factors Affecting the Adoption of Blended Learning Strategy." *International Journal of Data and Network Science* 5(3):267–74. doi: 10.5267/j.ijdns.2021.6.007.

Atika Setiawati, Feby, and Suyadi. 2021. "Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 8(1):49–61. doi: 10.46244/buahhati.v8i1.1274.

Bahrum, Mohamad, Cepi Ramdani, and Siti Samsiah. 2023. "Strategi Pengembangan Matematika Awal Anak Usia Dini." *Banun : Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2):1–6.

Cintang, Nyai, Dewi Liesnoor Setyowati, and Sri Sularti Dewanti Handayani. 2018. "The Obstacles and Strategy of Project Based Learning Implementation in Elementary School." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 12(1):7–15. doi: 10.11591/edulearn.v12i1.7045.

Dewiastri, Agda Rizqan, and Edi Hendri Mulyana. 2020. "KETERAMPILAN MENGOMUNIKASIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal PAUD Agapedia* 4(1):50–70
.

Fifit, Firmadani. 2010. "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI." *Prosiding Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional* 93–97.

Firmansyah, Eka, and M. Nurul Humaidi. 2022. "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENGHADAPI TURBULENSI PENDIDIKAN YANG BERKEMAJUAN." *Research and Development Journal Of Education* 8(2):660–65.

Hariadi Bambang. 2015. "Web - Based Cooperative Learning, Learning Styles, and Student's Learning Outcomes." *Cakrawala Pendidikan* 2(1):160–69.

Indrawati, Rizka, and Evia Darmawani. 2022. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini." 4(2):45–52. doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.8736.

Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. 2021. "Model Dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6(2):274–84. doi: 10.51729/6246.

Munawir, Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa. 2022. "Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3(1):8. doi: 10.32832/jpg.v3i1.6251.

Muvid, Muhamad Basyrul, Yudi Septiawan, Maulana Arafat Lubis, and Husniyatus Salamah Zainiyati. 2022. "Shaping Socio-Critical Thinking of Junior Students Using Problem-Based Learning and Inquiry Strategy." *International Journal of Evaluation and Research in*

Education 11(2):780–89. doi: 10.11591/ijere.v11i2.21954.

NAEYC&NCTM. 2010. *Early Childhood Standards: Promoting Good Beginnings*.

Nurhasanah, Nia, Aria Ahmad Mangunwibawa, Hamzah Hakim, and Robbayanti Ratnaningrum. 2022. "Panduan Kemitraan Dengan Orang Tua." 47.

Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

PP-PAUD, and DIKMAS. 2016. *Model Pengenalan Matematika Mealalui Permainan Kreatif*. Jawa Barat: DIRJEN PAUD.

Pujiarti, Titi. 2022. "Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1):30–35. doi: 10.54371/ainj.v3i1.113.

Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):48–60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.

Sawaluddin. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi." *Journal of Islamic Education El Madani* 1(1):43–55.

Septy, Nurfadhillah, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4A. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat.

Siti, Nurhasanah, Jayadi Agus, Sa'diyah Rika, and Syafrimen. 2019. "Strategi Pembelajaran." *Cv. Reka Karya Amerta* (April):1–107.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Thoyibah, M. Y., and T. D. W. Negara. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Matematika Di RA Muslimat NU 071 Trisono Babadan Ponorogo." *... Anak Usia Dini ...* 01(01):26–38.

Utomo, Agus Prasetyo, Wahju Dyah, and Laksmi Wardhani. 2024. "Identifikasi Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran." *Journal of Community Development* 5(2):199–205.

Wulan, Eka Putri Saptari. 2021. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):49–53.